

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan menghasilkan keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, tentunya ingin mendapatkan popularitas dan eksistensi didalam suatu persaingan. Terlebihnya lagi perkembangan usaha dari tahun ke tahun semakin pesat dan persaingannya pun semakin menekan perusahaan untuk mengerahkan *effort* yang lebih. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

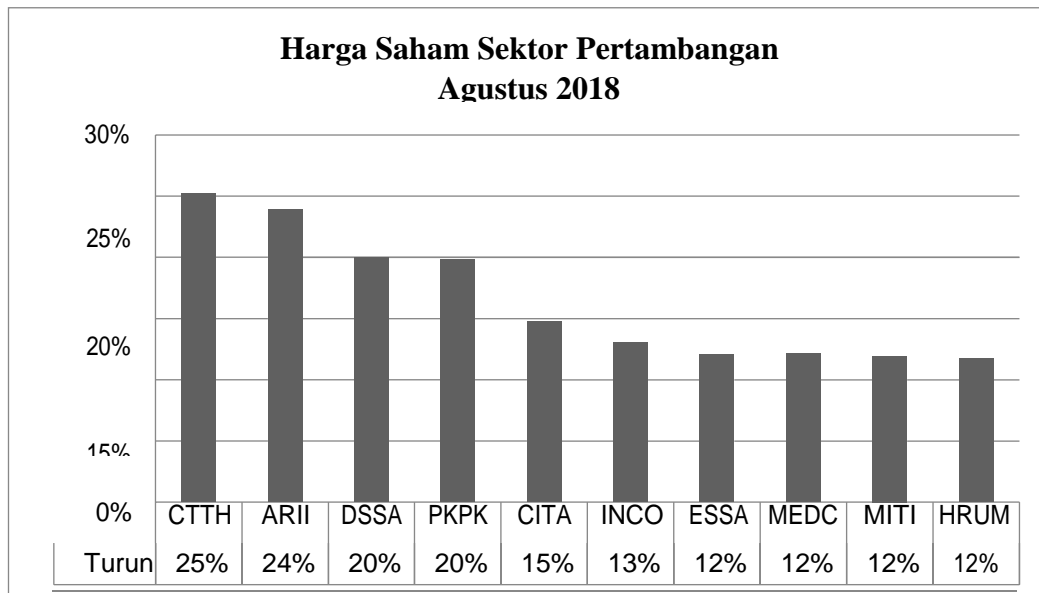
Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu cara melihat kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan yang terdiri dari beberapa indikator

pengukuran, salah satunya dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan Perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2003). Hal ini jika kinerja keuangan mengalami penurunan maka keuntungan dan berbagai sisi yang diperoleh juga akan ikut terpengaruh termasuk akan berdampak pada nilai perusahaan pasar.

Hasil riset *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) pada 2016 menyebutkan, sebanyak 40 Perusahaan tambang global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarah selama 2015. Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi dunia telah membuat permintaan komoditas barang tambang menurun dan harga jual komoditas pun anjlok. Agar bisa bertahan, perusahaan tambang berusaha meningkatkan produktivitasnya. Namun, ada pula yang melepas *asset* atau menutup usahanya.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Anjloknya harga komoditas tambang dan menurunnya permintaan bahan tambang dari China, berdampak buruk bagi kinerja keuangan Perusahaan pertambangan dalam negeri. Sacha Winzenried, *Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining* PwC Indonesia mengatakan, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menurun. Pada tahun 2018, saham sektor tambang sempat menjadi jawara di bursa efek. Kinerja sektor saham ini terdorong kenaikan harga komoditas. Tapi di bulan Agustus 2018 lalu, harga saham-saham tambang merosot. Indeks saham tambang bahkan

mencetak kinerja paling buruk, merosot 5,15% sepanjang Agustus 2018. Mengutip data Bloomberg, tercatat ada 10 saham sektor pertambangan yang harganya menurun selama bulan lalu sebagai berikut.



**Gambar 1.
Grafik Harga Saham Sektor Pertambangan**

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa penurunan harga saham paling besar, yaitu pada PT. Citatah Tbk (CTTH) dengan persentase 25%, lalu diikuti turunnya harga saham 9 Perusahaan sektor pertambangan lainnya. Analisis Trimegah Sekuritas Rovandi mengatakan, indeks sektor pertambangan atau sektor pertambangan atau sektor mining saat ini tercatat 1.989. “Jika sampai diposisi 1.924, maka saham pertambangan sudah masuk area bearish. Artinya, kedepannya sektor pertambangan akan terkoreksi jauh lebih dalam” (Kontan.co.id, 2018). Berdasarkan data finansial yang di

publikasi oleh Kontan.co.id pun menjadi bahan pertimbangan analisis penelitian dan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut (Indarti & Extaliyus, 2013) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Baik buruknya kinerja keuangan suatu Perusahaan disebabkan oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen yang menyangkut efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada.

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang paling penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan. Bagi Perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial permormance* tersebut (Sufiyati, 2016).

Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi saham perusahaan agar tetap diminati oleh investor. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu dengan cara menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkanannya alat utama pada analisa ini, yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Salim & Christiawan, 2017). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah *good corporate governance*. Karena prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Taufik & Christiawan, 2017).

Good corporate governance dapat memberikan kemajuan sekaligus meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan kinerja Perusahaan. Penerapan *good corporate governance* sendiri didasari oleh tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan menginginkan adanya keterbukaan informasi yang akurat

dan tepat waktu serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih menaruh kepercayaan lebih pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* sangat berkaitan dalam meyakinkan investor bahwa manajemen tidak bertindak untuk kepentingan diri sendiri terhadap modal yang ditanamkan. Lemahnya penerapan *corporate governance* di Indonesia disebabkan oleh lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, serta terabaikannya hak minoritas. Sejak saat itulah, baik pihak pemerintah maupun pihak investor mulai memberikan perhatian yang lebih dalam praktik *corporate governance* (Tomo, 2018). Harus dipahami bahwa persaingan global bukanlah persaingan antarnegara melainkan persaingan antarkorporat yang ada pada negara-negara tersebut. Sehingga keberhasilan perekonomian suatu negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuktikan bahwa korporat kita belum dikelola dengan baik.

Pengelolaan Perusahaan yang mendorong terjadinya tata kelola yang baik, didasari adanya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Tata kelola yang baik akan memberikan kontribusi untuk daya saing dan reputasi Perusahaan, memfasilitasi akses ke pasar modal dan pada akhirnya membantu mengembangkan pasar keuangan dan memacu pertumbuhan ekonomi (Made, 2017). Di Indonesia sendiri berkembang pengukuran variabel *corporate governance* oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang dikenal dengan peringkat *Corporate Governance*

Perception Index (CGPI). CGPI ini telah disesuaikan dengan lingkungan bisnis di Indonesia. Penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran CGPI. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menjamin tercapainya efektivitas pola kinerja yang bersih, transparan dan profesional sehingga dapat mencegah terjadinya praktik perilaku yang bertentangan dengan prinsip yang dianut Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Suatu Perusahaan menciptakan kinerja keuangannya agar maksimal, tentunya Perusahaan memerlukan sumber modal atau sumber pendanaan untuk berlangsungnya kegiatan di Perusahaan tersebut. Salah satu sumber pendanaan untuk Perusahaan yaitu melalui hutang, pendanaan melalui hutang ini digunakan Perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Dalam hal ini disebut sebagai *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan sumber pendanaan Perusahaan yang didapatkan melalui hutang, dengan itu pihak agen Perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber pendanaan Perusahaan dengan baik sehingga Perusahaan tidak mengalami kerugian yang nantinya akan berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

(Rachman, Rahayu, & Topowijono, 2015) menemukan hubungan positif bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian oleh (Saifi, 2019), yaitu membuktikan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (Rachman, Rahayu, & Topowijono, 2015) juga menemukan hubungan positif bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Lestari, 2018) membuktikan Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian (Aziz & Hartono, 2017) dalam judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Aziz & Hartono, 2017) adalah mereduksi salah satu variabel independen, yaitu Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit dan *Financial Leverage*. Menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji Pengaruh Positif Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji Pengaruh Positif Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menguji Pengaruh Positif Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji Pengaruh Negatif *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbarui literatur-literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang terkait Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.